

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi *Mabaris'sa* atau berbaris merupakan sebuah kebiasaan atau tradisi yang ada di Kepulauan Talaud dalam merayakan berbagai hari besar sebagai bentuk ungkapan syukur yang diimlikasikan lewat tarian mengelilingi tempat kediaman (desa) secara masal. Tradisi *Mabaris'sa* dipakai oleh gereja pada perayaan gerejawi dalam menyambut kelahiran Yesus Kristus (natal) dan untuk merayakan tahun baru.
2. Melalui pengkajian terhadap Alkitab tentang nilai solidaritas, dan dihubungkan dengan konteks yang ada dilapangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi *Mabaris'sa* memanglah benar sebagai produk kebudayaan yang memiliki relasi yang baik dengan agama. Melalui tradisi ini dapat meningkatkan kesolidaritasan masyarakat dan jemaat gereja pada praktik tradisi ini dilaksanakan. Kedekatan dan harmonisasi dalam melakukan tradisi *Mabaris'sa*. Artinya bahwa dampak dari tradisi *Mabaris'sa* ini sangat terasa bentuk solidaritasannya, setiap golongan mulai dari status sosial bahkan usia dapat terlibat dan saling meneguhkan ketika tradisi ini dilakukan secara bersamaa oleh seluruh kalangan masyarakat. Prinsip solidaritas yang sangat nampak dilihat dari sisi teologis dari tradisi *Mabaris'sa* ini sebenarnya ialah kesataraan. Dalam tradisi

Mabaris'sa tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin, pejabat atau orang biasa, pengusaha atau petani, bahkan juga baik sebagai status sosial adat, pemerintah, dan gereja semuanya menjadi satu kesatuan dalam praktik tradisi *Mabaris'sa*. Dasar pijak yang sama ketika melakukan tradisi ini meleburkan perihal perbedaan tersebut.

B. Saran

Gereja atau dalam hal ini jemaat GERMITA Sion Kalongan dapat terus menjaga keharmonisan, kebersamaan dalam satu persatuan antara gereja dan budaya dan terus merawat pelaksanaan tradisi *Mabaris'sa*. Budaya dan Injil akan terasa dan menjadi fondasi iman yang kuat bagi jemaat untuk dapat meningkatkan solidaritas melalui tradisi *Mabaris'sa*. Gereja sebagai pemilik dari tradisi ini ketika digelar pada perayaan gerejawi (natal) haruslah menjadi motivator entah dari segi peraturan yang diberikan pada pelaksanaan tradisi, ataukah memberikan program-program yang berguna. Sehingga tradisi *Mabaris'sa* ini mampu mencerminkan perayaan kristen yang sesungguhnya dengan mengedepankan Etika dalam pelaksanaan yang harus berkenan dihadapan Tuhan. Untuk itu dalam pelaksanaan tradisi ini kedepannya bisa diberikan dorongan yang lebih lagi agar pada pelaksanaan tradisi ini tidak terjadi permasalahan akibat dari mabuk-mabukan. Melalui tradisi ini gereja bisa memberikan ruang untuk mempersatukan jemaat dengan cara menjadikan mereka sebagai

pasangan dalam pelaksanaan tradisi *Mabaris'sa*. Dan tradisi ini juga bisa untuk menjadi tradisi utama untuk merangkul semua kalangan, bahkan juga dapat menjadikan tradisi ini sebagai wadah dalam meningkatkan solidaritas, yang dimana jemaat yang sedang dalam keadaan tidak solider menjadi solider dalam kesatuan gereja melalui tradisi *Mabaris'sa*